

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Imam Nawawi secara jelas dan lengkap mengungkapkan pemikiran sebuah konsep etika peserta didik. Analisa konsep etika peserta didik menurut Imam Nawawi yang terumuskan dalam kitab *Adaabul Alim Wal-Muta'allim Wal-Mufti Wal-Mustafti Wa Fadhlul Tholibil Ilmi*. Yaitu : etika personal peserta didik, etika peserta didik terhadap guru, etika peserta didik dalam belajar, etika peserta didik terhadap sesama.
2. Hal Yang Melatarbelakangi Imam Nawawi Merumuskan Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab *Adaabul Alim Wal-Muta'allim Wal-Mufti Wal-Mustafti Wa Fadhlul Tholibil Ilmi*. Imam An-Nawawi, secara *eksplisit* beliau tidak memaparkan latar belakang penulisan kitab *Majmu' Syarah al-Muhazzab* khususnya pada *muqaddimah* dari kitabnya tersebut. *Adab al-Alim wa al-Muta'allim wa al-Mufti wa al-Mustafti*; merupakan kalimat pendahuluan dalam *Majmu' Syarah al-Muhazzab* karya asy-Syirazi. Kitab ini menjadi khazanah Islam yang terpendam, kitab *Majmu'* ini kemudian di *tahqiq* oleh Abu Khudzaifah Ibrahim bin Muhammad dan menjadikan kalimat pendahuluan ini menjadi sebuah buku yang terpisah dari kitab yang *disyarah* oleh an-Nawawi dengan alasan untuk mempermudah bagi pelajar yang ingin mempelajari pemikiran-pemikirannya dalam pendahuluan tersebut.
3. Konsep etika belajar menurut Imam Nawawi dalam kitab *Adaabul Alim Wal-Muta'allim Wal-Mufti Wal-Mustafti Wa Fadhlul Tholibil Ilmi* memiliki relevansi dan signifikansi untuk dikembangkan diharapkan dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam pengelolaan pendidikan Islam di Indonesia agar menjadi lebih baik, bermutu, dan profesional tidak hanya dalam aspek kognitif dan psikomotor saja melainkan juga aspek afektif termasuk didalamnya reinterpretasi dari etika atau akhlak mulia. Hal ini

sesuai dengan salah satu fungsi pendidikan Islam sendiri yakni membina dan menumbuhkan akhlak mulia.

B. Saran-saran

Adapun saran yang perlu penulis sampaikan untuk mengakhiri skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam etika bagi peserta didik.
2. Agar segenap civitas akademik khususnya peserta didik mempergunakan butir-butir etika peserta didik yang dirumuskan Imam Nawawi sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertindak dalam masa belajar dan lebih luas bisa beretika baik ketika dilingkungan masyarakat.
3. Pemikiran Imam Nawawi masih sangat relevan untuk dikaji dan dikembangkan karena dengan melihat fenomena pendidikan yang sering terjadi, sebagaimana peserta didik yang kurang dalam sopan satun, dan lainnya. Hal ini, mengingat kondisi bangsa Indonesia yang secara budaya dan pendidikan semakin tertindas dan tertinggal dari Barat. Maka pemikiran Imam Nawawi mencoba menata kembali masalah pendidikan dengan mengembangkan sebuah etika religius dalam pendidikan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menggunakan karya ini sebagai rujukan untuk mengkaji lebih dalam pemikiran Imam Nawawi dalam bidang pendidikan khususnya tentang etika peserta didik. Orientasi penelitian yang masih bersifat teoritik, membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pemikiran Imam Nawawi tentang etika peserta didik dalam sudut pandang implementasi.